

## BAB V

### SENI SHOLAWAT BANJARI

#### SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA KALANGAN REMAJA

##### A. Remaja Anggota Banjari sebagai Subyek dan Obyek Dakwah

Masa remaja adalah masa yang penuh kegonjangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. (Zakiyah Daradjzat : 1970)

Umur berapakah remaja itu mulai ? dan kapan pula berakhirnya ?

Para ahli jiwa tidak mempunyai kata sepakat tentang berapa panjangnya masa remaja tersebut. Mereka hanya sepakat dalam menentukan permulaan masa remaja, yaitu dengan dimulainya kegonjangan, yang ditandai dengan datangnya haidh pertama bagi wanita dan mimpi pada pria. Kejadian yang menentukan ini tak sama antara satu anak dengan lainnya, ada yang mulai pada umur 12 tahun, ada yang sebelum itu dan ada pula yang sesudahnya. Adapaun masa berakhirnya bermacam-macam pendapat.

Kendatipun bermacam-macam umur yang ditentukan sebagai batas yang menentukan masa remaja, namun pada umumnya para ahli mengambil patokan \* antara 13 - 21 tahun adalah umur remaja. Sedang yang khusus mengenai perkembangan jiwa agama dapat diperpanjang menjadi 13-24 tahun.

Permulaan masa remaja pada tingkat SMP misalnya, mulai terbentuk dalam pribadinya perasaan keagamaan. Perkembangan rasa keagamaan dalam pribadi anak dalam usia ini semakin menuju kepada kematapan dan kematangan. Perkembangan tersebut menyangkut perkembangan nilai-nilai, filsafat hidup dan orientasinya kepada semesta alam, sedangkan penyesuaiannya dalam sikap keagamaan berhubungan erat dengan aspek-aspek kehidupan yang lain terutama hubungan dengan orang lain.

Masa awal remaja atau masa pubertas ini dialami oleh mereka sebagai permulaan timbulnya STORM AND DRANG (keguncangan batin) yang sangat memerlukan tempat perlindungan jiwa yang mampu memberikan pengarahan positif dalam perkembangan hidup selanjutnya. Keguncangan kejiwaan tersebut laksana topan badai yang menghempaskan segala yang ada disekitarnya dan badai tersebut baru dapat diredekkan bilamana ada tokoh kebapakan (father figure) yang mampu memberikan bimbingan dengan resep-resep yang berupa nilai-nilai kewahyuan.

Demikian pula halnya terhadap anak remaja pada tingkat pendidikan SLTA sering terjadi konflik yang tak mereka ketahui jalan keluarnya dan konflik demikian memerlukan bantuan pencerahan/penyelesaian dari juru dakwah yang meletakkan dirinya sebagai penunjuk jalan keluar. Penyaluran nafsu-nafsu yang bergejolak dalam pribadi

mereka perlu diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat sublimatif seperti kegiatan olah raga, seni budaya, berorganisasi yang terkembalikan. Periode anak remaja SLTA tersebut sedang mendekati masa kedewasaannya atau yang disebut masa pemuda atau adolesen di mana ciri-cirinya kecuali yang disinggung diatas juga nampak sikap serta cara berfikir mereka lebih rasional dan logis, sehingga segala sesuatu yang diterima melalui pelajaran disekolah dan sebagainya diterima dengan kritis dan analitis. Di samping itu dalam diri mereka timbul kecenderungan untuk mencoba-coba atau mengalaminya dalam dunia kenyataan. Keresahan batin terjadi bilamana dorongan batin yang demikian tidak dapat terpenuhi. Oleh karenanya para juru dakwah atau penyuluh agama hendaknya bersikap tidak terlalu mengekang tapi juga tak terlalu permissif (melepaskan) keinginan mereka yang demikian, melainkan tut wuri han-dayani serta memberikan motivasi-motivasi mengapa mereka perlu mengikuti petunjuk-petunjuk dari Tuhan, dan sebagainya.

Seni Banjari merupakan salah satu wadah atau tempat alternatif untuk menyalurkan nafsu-nafsu yang bergejolak dalam pribadi mereka. Keikutsertaan mereka dalam seni Banjari tersebut, dapat dijadikan benteng atau kendali dari penyaluran nafsu-nafsu mereka yang

kurang baik. Disini juga mereka tidak hanya sebagai penonton atau obyek, tetapi sebagai pemain atau subyek, dari setiap pementasan atau latihan. Sehingga lewat ini para pembina yang terdiri dari juru dakwah, disamping sebagai suri tauladan tut wuri handayani, selalu memberikan pengarahan, motivasi-motivasi tentang perlunya mengikuti petunjuk-petunjuk Ilahiyah dan sebagainya, hingga akhirnya remaja anggota seni Banjari menjadi obyek dakwah dari seluruh proses dakwah yang dijalankan di jam'iyah seni tersebut, juga sebagai pelaku / pemain yang bebas terkendali dalam menentukan syair atau lagu (bermuatan dakwah), tempo pementasan / latihan dll. Hal ini terjadi, karena dari dewan pembina sendiri tidak menjadikan mereka sebagai robot yang selalu dikendalikan, tetapi diberikan kelonggaran atau kebebasan dalam menjalankan segala hal yang berkaitan dengan seni Banjari ini. Itu semua dimaksudkan supaya para remaja anggota seni Banjari adalah remaja yang inisiatif, kreatif dan produktif. Walhasil, remaja anggota Banjari tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek dakwah dari segala aktivitas dakwah yang dijalankan lewat media seni sholawat Banjari ini.

#### B. Proses Seni Sholawat Banjari sebagai Media Dakwah pada Kalangan Remaja

Bila kita perhatikan secara seksama, pengertian dari dakwah adalah dapat diartikan dengan komunikasi .

Hanya saja yang secara khas dibeda-bedakan dari bentuk komunikasi lainnya, terletak pada cara dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari komunikasi mengharapakan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut, terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

Di dalam dakwah begitu juga halnya, yakni seorang muballigh/da'i yang sebagai komunikator berharap kepada komunikan (obyek dakwah), dapat berbuat dan bersikap sesuai dengan isi pesan (message) yang disampaikannya. Ciri khas dari dakwah itu adalah terletak pada pendekatannya secara persuasif dan edukatif, yang bertujuan yaitu menghanapkan terjadinya perubahan / pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa dakwah itu adalah merupakan suatu proses, tetapi tak semua proses komunikasi merupakan proses dakwah. Dakwah mempunyai tujuan tertentu yaitu membawa manusia pada jalan ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, maka seni Banjari ialah sebagai bentuk dari media komunikasi dakwah cukup potensial dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, terutama pada kalangan remaja yang berjiwa seni.

Komunikasi sebagai suatu pelaksana dakwah maksudnya adalah alat yang digunakan sebagai saluran untuk menghubungkan ide dengan umat, dan suatu elemen yang vital yang

merupakan urat nadi dalam totalitas pelaksanaan komunikasi untuk tujuan dakwah. Seni Banjari sebagai media dakwah mempunyai peranan penting, karena didalam seni Banjari itu ada seruan dakwah dan bahasanya yang dipakaipun bahasa masyarakat sehingga para remaja dapat memahaminya dengan mudah, disamping bahasa arab (sholawat). Umpan balik atau respon dari remaja yang telah menerima dakwah tersebut merupakan ukuran suatu keberhasilan yang dilakukan oleh Da'i dalam menyampaikan pesan-pesannya. Suatu tatanan dakwah yang melalui seni Banjari yang menggunakan sebagian bahasa masyarakat ini menghantarkan Ust. Syahidin semakin terkenal sebagai seorang Da'i yang seniman, yang di dalam dakwahnya menggunakan seni Banjari sebagai mediana, disamping media ceramah, khutbah dll. Media Banjari tersebut khususnya di kalangan remaja (para santri TPQ/TQA wilayah Kapasan dan luar Kapasan ).

Adapun proses seni Banjari ini sebagai media dakwah yang dilakukan oleh team pembina adalah sebagai berikut :

#### 1. Perengrutan dan Pembinaan Anggota

Di dalam setiap organisasi, perengrutan kader dan pembinaannya merupakan hal mutlak yang harus dikerjakan. Hal ini dilakukan demi menjaga keberadaan dan kelestarian organisasi tersebut dimasa kini dan masa yang akan datang, sehingga misi yang diembannya dapat tercapai semaksimal mungkin. Begitu juga halnya dengan

organisasi/jam'iyah seni Banjari ini, yang mengadakan peregrutan dan pembinaan kader (anggota baru) tiap tahun sekali (bersamaan dengan tahun baru pelajaran TPQ/TQA atau Madrasah Diniyah Ar Rahmatillah).

Proses yang dijalankan dalam peregrutan tersebut adalah dari sekian daftar murid baru atau murid lama yang belum masuk anggota banjari, didata dan diseleksi. Penilaian yang dilakukan sbb : kesehatan (fisik dan psikis), Punya kemauan, pinter, kober dan bener. Setelan diadakan seleksi dan penyaringan, maka mereka diarahkan pada job/bagian masing-masing yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Bagian-bagian tersebut ialah vokal, penabuh, tari dan pembawa payung. Dari sekian job tadi, diasuh dan dibina oleh pembina spesialis masing-masing, yang kesemuanya tak lepas dari pengawasan dan pengarahan ustadz Syahidim selaku ketua. Setelah mereka menguasai bagian-bagiannya, maka diadakan penggabungan seluruh bagian tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan kekompekan mereka, sehingga dapat dirasakan sebagai grup/jam'iyah seni Banjari yang baik, kompak dan layak untuk ditampilkan sebagai media dakwah.

Adapun jam'iyah yang sudah ada (anggota lama), tetap dilatih dan dibina, agar kemampuan dan kualitasnya naik. Disamping itu mereka di beri keleluasaan untuk melatih mengarang lagu, tabuhan dan gerakan-gerakan tari, sehingga mereka menjadi obyek dan subyek dalam seni tersebut.

2. Mengarang Syair-Syair lagu, tabuhan, dan gerakan tari yang terbaru.

Mengarang ialah kegiatan yang semua orang dapat melakukannya, tetapi mengarang lagu, tabuhan dan gerakan tari tidak semua orang dapat melakukannya. Lebih lagi mengkombinasikan ke tiga hal tersebut dalam bentuk kreasi seni Banjari. Pada dasarnya mengarang adalah bentuk kongkrit dari proses melihat, membaca menganalisa dan berfikir mengenai segala sesuatu yang terjadi di muka bumi yang telah diciptakan oleh Allah SWT dan diperuntukkan bagi manusia. Karena dengan membaca orang dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT surat Al 'alaq ayat 1 - 5 yaitu :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
يَعْلَمُ ⑤

Artinya : " (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan  
(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah  
(3) Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah  
(4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam  
(5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Firman Allah diatas dapat diambil pelajaran, bahwa bukan hanya sekedar membaca, tetapi mengkaji, menelaah - hakekat dari suatu fenomena tertentu. Sebagai manusia yang mempunyai komitmen keagamaan yang mendalam, maka

ustadz Syahidin mengamalkan perintah Allah dengan membaca berbagai keadaan yang ada, kemudian dituangkan pada bait-bait lagunya. Dalam menyusun dan mengarang lagu (lagu Jawa), ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh ustadz Syahidin yaitu :

- a. Ada suatu kejadian/persoalan yang terjadi di masyarakat antara lain; masalah etika pergaulan muda mudi, aurat - wanita, perkawinan, etika hidup dan kehidupan, keaktifan santriwan/wati TPQ dan lain-lain. Ust. Syahidin yg statusnya sebagai pembina, ustadz, tokoh, dan Da'i juga cukup berpengaruh pada masyarakat, remaja Banjari dan santrinya, tentu lebih mudah menyampaikan pemikirannya atau pesan-pesan kepada mereka, diantaranya disampaikan lewat media seni Banjari. Tentunya penyampaian lewat seni Banjari tersebut beliau tuangkan dalam tulisan-tulisan bait syairnya yang orang menyebutnya dengan lagu , karena waktu mengucapkannya disertai dengan nada dan musik terbang dll.
- b. Mencari aspirasi dan tatanan bait-bait lagu. Sebelum membuat suatu tulisan/bait, biasanya hal yang dilakukan oleh Beliau ialah merenungkan hasil pemikirannya, dengan mencoba mencari jalan keluar terhadap masalah yang menyangkut semua problematika remaja/masyarakat. Setelah mendapatkan inspirasi jalan keluar dari permasalahan itu maka beliau tuangkan dalam tatanan bait-bait lagu. Sekali lagi bukan lagu Arab (Syair-syair Arab), tetapi la-

gu Jawa (daerah). Lagu Arab cukup diambil dari syair-syair Arab yang sudah ada, yang dikarang oleh para Alim.

### 3.2 Penulisan Syair-Syair Lagu

Kemampuan daya ingat manusia sangatlah terbatas. Keterbatasan ini harus diantisipasi sedini mungkin. Suatu aspirasi yang timbul guna pemecahan suatu masalah, yang aspirasi tersebut nantinya dibentuk dalam suatu tatanan syair lagu yang dinyanyikan, tentu membutuhkan kemampuan daya ingat yang baik, sebab masalah yang satu terselesaikan pasti timbul masalah yang lain. Dan pengulangan masalah yang terjadi mungkin sangat terjadi, karenanya diperlukan kiat tertentu guna membantu mengingat kembali aspirasi yang dulu sudah ada / ditemukan. Kiat tersebut adalah menulis aspirasi itu di agenda khusus, sehingga dengan menulis dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada.

Begitu juga halnya dengan Ust. M. Syahidin yang kesibukannya luar biasa, penulisan akan syair-syair lagu mutlak beliau kerjakan. Hal ini untuk mengantisipasi dari kelupaan, sehingga bila terjadi masalah yang sama, maka dengan mudah beliau buka syair-syair yang telah ada. Target yang diinginkan ialah syair-syair lagu itu diketahui dan dipahami oleh obyek yang bermasalah. Adapun nantinya perubahan yang terjadi pada obyek, sangatlah tergantung pada obyek itu sendiri, sebab ada faktor X yang sangat menentukan.

#### 4. Alur

Planning adalah suatu yang harus dimiliki dari setiap kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu. Seperti kegiatan seni Banjari yang menggunakan lagu-lagu dakwah harus mempunyai alur/tatanan aktifitas kegiatan atau dapat dikatakan tahap-tahap kegiatan dakwah group Banjari dengan menggunakan media seni ini pada waktu kegiatan berlangsung.

Planning merupakan persiapan awal untuk mempersiapkan sesuatu yang dikerjakan dengan sebenarnya. Tahapan ini sebenarnya merupakan tahapan awal untuk menyusun rencana apa yang akan diucapkan atau disajikan pada publik, karenanya sikon obyek sangat perlu diketahui sebelum rencana itu dijalankan. Hal ini dilakukan dengan maksud menghindari hal-hal yang tak diinginkan. Planning dalam hal ini bukan hanya persiapan tentang latar dari obyek saja, tetapi planning yang juga menentukan adalah dari para anggota Banjari (baik anggota vokal, tabuh, tari, dan pembawa payung).

#### 5. Action dalam Pementasan

Melantunkan atau menyanyikan lagu tidaklah sama dengan membaca buku, majalah dll. Melantunkan syair lagu haruslah mempunyai kemampuan khusus bagi vocalistnya. Sebagai bagian dari proses dakwah, vocalist dalam seni Banjari mempunyai peranan yang penting dalam actionnya di setiap pementasan, meskipun keberhasilannya didukung o -

leh anggota-anggota lainnya dan faktor-faktor yang terka-  
it dalam acara tersebut. Hal ini disebabkan materi dakwah  
yang berupa pesan - pesan tersampaikan lewat mulut voca -  
lis. Contoh syair lagu (materi dakwah) yang berjudul "Di-  
wulang Ngaji" sebagai berikut :

- \* Cilik - cilik diwulang ngaji  
gede-gede supoyo aji  
ngaji ngono akeh syarate  
ojo eman karo dunyane
- \* Dadi santri kudu sing temenan  
golek ilmu agomo gawe pegangan  
supoyo uripe gak blangsatan  
polae ono ilmune sing dadi tuntunan

Artinya:

- \* Kecil - kecil diajar mengaji  
Supaya besar/dewasa menjadi orang  
yang mengerti (agama)  
mengaji itu banyak syaratnya  
jangan kikir akan harta bendanya
- \* Menjadi santri harus yang sungguhan  
mencari ilmu agama dibuat pegangan  
supaya hidupnya tidak kacau  
karena ada ilmu (agama) yang menjadi  
pegangan.

Syair lagu diatas mengandung pengertian bahwa

kebetulan usia masih muda, kesempatan mencari ilmu (terutama ilmu agama) masih relatif banyak, maka seharusnya dipergunakan waktu itu untuk belajar dan belajar. Sebab kehidupan di masa datang sangat ditentukan oleh sesuatu yang diperoleh di masa kecil, remaja dst. Syair lagu tersebut dikumandangkan pada anak-anak / santri TPQ Ar Rahmatillah. ( 09 Agustus 1996 ).

Contoh lain syair lagu yang berjudul "Zaman Akhir " yaitu :

- \* Zaman akhir zamane nuklir  
supir cekar arane kusir  
masalah agama ora dipikir  
malah sing bener dikonkon nyingkir
- \* Zaman akhir pancen wis tuwo  
gowo agomo podo gowo mowo  
mulo konco podo waspodo  
supados kito mboten ciloko
- \* Zaman akhir pancen wis edan  
akeh perawan sing seneng begadang  
mulo konco yuk kita berjuang  
syiarkan islam risalah Tuhan

Artinya : \* Zaman akhir zaman nuklir  
Supir pedati namanya kusir  
masalah agama tidak dipikir  
melainkan perkara yang benar diseru  
minggir

- \* Zaman akhir memang berusia tua  
membawa agama (berpegang teguh pada agama)  
bagaikan membawa bara  
sebab itu mari kawan kita waspada !  
supaya kita nanti tidak kena musibah
- \* Zaman akhir keadaannya sudah tak karuan  
banyak perawan/jejaka yang senang bergadang  
sebab itu kawan ayo kita berjuang !  
menyiarkan Islam risalah Tuhan

Syair "Zaman Akhir " tersebut dikumandangkan dengan diselingi "sholawat Bader", mengandung pengertian bahwa keadaan zaman yang begitu kompleks, kemaksiatan yang merajalela, maka sebagai umat yang beragama wajib bagi kita untuk kembali ke jalan yang benar sesuai dengan tuntunan agama.

Dari sekian banyak lagu yang dikumandangkan, ada beberapa bagian lagu yang menarik untuk didengar dan dirasakan yaitu lagu gending sholawat. Gending sholawat yang berisikan kalimat tauhid dan syahadat rosul yaitu

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ، مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ

tersebut mendapatkan banyak respon dari pendengar/ pemirsa seni ini, diantaranya Bapak Kaurkesra kelurahan Kutisari selatan Surabaya : " Gending sholawat yang dikumandangkan dari sebuah grup Banjari tadi sungguh apik dan pas karena disamping kalimat tauhid dan syahadat rosul tadi juga ada

unsur seninya yang bagus. Hal itulah yang pernah dilakukan oleh para Wali terutama Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa. Karenanya kita harus melestarikannya dan jangan sampai orang lain yang mengambil warisan tersebut". ( Wawancara : 16 Juni 1996)

Diatas telah diterangkan beberapa cuplikan dari syair-syair daerah. Dan dibawah ini penulis cantumkan beberapa syair arab/sholawat, antara lain :

### مَا مَدَّ لِخَيْرِ الْخَلْقِ يَدًا

مَا مَدَّ لِخَيْرِ الْخَلْقِ يَدًا  
فَلَيْتَاكَ مَدَدْتُ إِلَيْكَ يَدِي  
لَا بَابَ لِلَّهِ سَمَاءًا وَغَلَا  
وَأَكْثَلَ يَدَ مُنَوَّرَةٍ أَتَصَدَّقُ  
- إني بالمُسْنِدِ وَالْبَلَدِ  
- وَأَقُولُ أَغْشَى يَدَا خُرْفِي  
لَا أَرْجُو غَيْرَكَ إِذَا جَارَا  
يَحْيَا لَكَ الْوَقْتُ لِأَنْظَارَا  
- رَحْمَتِي تَعْقِلُتُ بِهَا أَمَلِي  
أَكُونُ مَحْبُوكٌ فِي وَجْهِ  
وَصَلَاةُ اللَّهِ يَلَا حَضِير  
وَلَا أَنْ وَالصَّغِيرُ  
أَحَدٌ إِلَّا مَرَّبٌ سَجْدَا  
وَبَيْدَاكَ كُنْتُ مِنَ السَّمْعَا  
قَدْ ذَرَا وَأَمْسَارُ بَعْثِي سَاكَا  
يَا اللَّهُ وَحَسَارُ يَدِي لَمْ سَدَا  
يَحْيَا الْوَقْتُ مَسَى الْعُسْرُ  
وَأَيْلِي مِنْ كُنْكَ لَنَا  
دُخْرِي وَمَقَامُ الْإِنْسَانَا  
كُومَا يَا أَنْفُسَا مَنْ سَجْدَا  
يَتَقَفَاوُ الْقَلْبُ مِنَ الْعَمَلَا  
وَيَحْبَابَا لَا تُخْشَى أَحَدَا  
لَا تَنْتَبِهُ بِمَا فِي الْقَدْرِ  
مَا أَيْدِي الْقَدْرِ تَنْزِيلَا

### اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ عَدَدَ كَمَالِ اللَّهِ وَكَمَا يَلِيْقُ بِكَ كَمَالِ  
اللَّهُ .  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى حَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ عَدَدَ كَمَالِ اللَّهِ وَكَمَا يَلِيْقُ بِكَ كَمَالِ  
اللَّهُ .  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نُورِ الْهُدَى  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ عَدَدَ كَمَالِ اللَّهِ وَكَمَا يَلِيْقُ  
بِكَ كَمَالِهِ .

### خَيْرُ الْبَرِّ

خَيْرُ الْبَرِّ يَا خَيْرُ ذِكْرِي صَلِّوْا مَعَنَا يَا حَضَرَا

## يَا إِمَامَ الرِّسَالِ

يَا إِمَامَ الرِّسَالِ يَا سَيِّدِي  
قَدْ نَبَّأَنِي وَأَخْبَرَنِي  
قَدْ نَبَّأَنِي بِاللَّهِ حَقًّا هُوَ  
وَأَخْبَرَنِي أَنَّكَ تَعْلَمُ عَنَّا  
سَيِّدُ السَّادَاتِ مِنْ مَضَى  
صَاحِبُ الْآيَاتِ وَالشُّعُورِ  
فَقَدْ طَابَتْ سِرِّيَّتُهُ  
صَفْوَةُ الْبَارِي وَخَيْرِيَّتُهُ  
مَا رَأَتْ عَيْنٌ وَلَيْسَ تَرَى  
خَيْرٌ مِنْ فَوْقِ الثَّرَى أَشْرًا  
أَنْتَ يَا أَبَا اللَّهِ مُنْتَهَى  
يَا رَسُولَ اللَّهِ خُذْ بِيَدِي  
مَا أَلَمْتُ بِالسَّقِيمِ سَوَا  
حُبِّ مَوْتِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ  
غَوَتْ أَهْلُ الْبُيُوتِ وَالْحَضَرِ  
مَنْعُ الْأَخْكَامِ وَالْمَحْكَمِ  
وَحُبُّ يَأَى رَسِيدَتُهُ  
عَذْلُ أَهْلِ الْحِلِّ وَالْحَرَمِ  
مِثْلُ طَلْعِ فِي الْوَرَى بَشْرًا  
طَاهِرُ الْأَخْلَاقِ وَالشَّيْمِ

## يَتِيمُ نَحْوِ الْمَدِينَةِ

يَتِيمُ نَحْوِ الْمَدِينَةِ  
وَأَقْصَدُ حَيَّ يَتِيمًا  
تَعَمَّدَ يَا أَبَا الرَّهْمَا  
رَأَى الشَّبَّهَ الْمُحْضَرَا  
عَسَى تَقْبَلُنِي خَادِمُ  
فَأَمْدُ يَدِكَ وَالْبَاقَا  
وَأَطْلُبُ مِنْهُ الشَّقَاةَا  
رَوَيْتُ حَوْلَكَ الطَّرِيجَا  
رَأَيْتُ قَلْبَ الْحَجَرِيجَا  
شَرَى الْأَنْكَازَا  
طَلْعَ الْخَفَاكَازَا  
تَرْجُو نَظْمُكَ  
لَسَادَ وَنَهَاكَازَا  
إِنِّي هَكَازَا  
بَيْنَكَ الْخَفَاكَازَا  
وَالْإِدْرَاكَازَا  
وَفِيكَ الْأَسْمَاكَازَا  
يَا فَصِيحَا  
وَمِنَ الْأَكْثَاكَازَا

## أَتَيْنَاكَ بِالْفَقِيرِ

أَلَهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ  
أَتَيْنَاكَ بِالْفَقِيرِ يَا ذَا الْغِنَى  
وَعَوْدَتَا كُلِّ فَضِيلٍ عَسَى  
مَسَاكِينِكَ الشُّعْتُ قَدْ وَلَّوْهُمَا  
فَمَا فِي الْغِنَى أَحَدٌ وَشَاكُمُ  
وَأَتَيْنَاكَ فِي كُلِّ أَمْرٍ بِكَ  
لَوْ أَكُنْتُ فِي كُلِّ حَالٍ مَعِي  
سَعَرْتُ أَسْأَلُكَ عَزِيَّةَ هَذَا أَنَا  
وَأَنْتُمْ هَذَا عَقْلٌ لَا عَزِيَّةَ كُمْ  
فِي رَيْبٍ صِلَ عَلَى الْخُصْمَانِ

## عَلَى بَيْتِ اللَّهِ

عَلَى بَيْتِ اللَّهِ عَلَى بَيْتِهِ  
لَكَيْتَهُ وَنَزَلَتْهُ عَامَ أَوَّلِ  
طُفْتُ الْبَيْتِ رَسَعِيَتْ  
قَاضِ الدَّمْعِ وَطَرَفِ السَّمْعِ  
بِالدَّمْعِ الْمَسَالِكِ نَابِيَّتُهُ  
حَجَّاءَ مَيْتَةٍ سَعْيًا مَشْكُورِ  
عُقْبَالِ رُوزِ رَوْشُوفِ  
بِالدَّمْعِ حِكَاكِ نَاحِيَّتُهُ  
شَوْفِي حِمَا وَلَكَيْتُهُ  
يَارَيْتُ يَوْعِدُنِي يَارَيْتُهُ  
وَدَعَيْتُ وَشَفْتُ النُّورِ  
مَنْفُورِ مَنْفُورِ  
عَلَى بَيْتِ اللَّهِ عَلَى بَيْتِهِ  
عُقْبَالِ نَا يَارَبِّ  
النُّورِ بِالْعَيْنِ وَالْقَلْبِ  
عَلَى بَيْتِ اللَّهِ عَلَى بَيْتِهِ

Semua syairan Arab/sholawat tadi bermakna Do'a, puji-pujian atas baginda Nabi Muhammad SAW, dan kalaa - muth tho'yibah. Dan kesemuanya itu dilantunkan pada waktu pementasan mereka atau di saat latihan. Penampilan atau action mereka di atas pentas, mengundang banyak perhatian penonton. Hal ini disebabkan dari kekhasan seni Banjari itu sendiri, antara lain anggotanya terdiri dari para remaja, tarian anak-anak yang sangat kompak dan bervariasi, tabuhan yang pas dan enak didengar, lagu gending sholawat yang menarik perhatian di.

Dalam keseluruhan aktifitas mereka, sekali lagi peranan vocalis sangatlah menentukan, sebab dia sebagai pemandu dari bagian-bagian anggota lainnya dan menentukan arus terjadinya komunikasi timbal balik antara penyanyi penikmat dan pendengar/penonton. Vocalis tersebut harus betul-betul memiliki kreatifitas yang dapat diandalkan disamping pengalaman alam yang senantiasa melengkapi mengitari dirinya. Orang boleh saja bernyanyi dalam sebuah karya seni dan pakem akan isinya, akan tetapi belum tentu mereka mampu menciptakan kesan komunikatif. Supaya komunikatif, ada hal-hal tertentu yang harus diketahui vocalis :

1. Pemahaman lagu dan nada, hal ini merupakan pilar utama yang harus dimiliki.

2. Penghayatan, adalah tindak lanjut yang harus dilakukan agar bisa lebih vocal dan pas dalam ekspresi dan penampilannya.
3. Teknik-teknik penampilan, dalam point ini yang perlu diperhatikan adalah :
  - a. Konsentrasi, modal utama vocalis, penari dan penabuh. Keyakinan dan penguasaan mental dapat diperoleh dengan penguasaan konsentrasi yang matang dan benar .
  - b. Dinamika penggunaan dan penguasaan yang prima, akan menunjang kedinamisan dari lagu-lagu yang dibawakan.
  - c. I n t o n a s i . Lagu ialah untaian kata dan bunyi yang bermakna, karenanya teknik pengucapan mutlak dikuasai benar dan pas, sehingga terhindar dari kekeliruan atau keterlupaan dari bait yang dilantunkan.
  - d. Komunikasi. Senjata pamungkas dari vocalis adalah - teknik komunikasi yang prima.
  - e. Tempo. Pengaturan tempo sangat mendukung terciptanya nuansa dan suasana yang diinginkan penyanyi dan pemeriksa.

Jikalau dimiliki kemampuan diatas, maka tujuan dibawah lewat media seni Banjari ini relatif banyak tercapai, meskipun dibutuhkan waktu yang juga relatif cukup lama karena banyak tahapan atau proses yang harus dilwatinya.